

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem yang dihadapi sekarang dalam dunia pendidikan kita ialah krisis kepribadian. Pendidikan tidak membentuk kepribadian sebagai jati diri bangsa. Pendidikan kita lebih cenderung untuk meraih secarik ijazah, mendapat selembar diploma, dan gelar yang berderet. Dalam fase tertentu, Indonesia pernah begitu bangga dengan model pendidikan ala Taman Siswa, yang lebih menekankan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa, namun nilai-nilai keislaman (juga nilai agama lainnya) tidaklah menjadi faktor penting. Maka, seiring perjalanan waktu model pendidikan yang dirintis oleh Ki Hadjar Dewantara ini pun surut.¹

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.

Mengembangkan kultur keagamaan di sekolah pada umumnya masih mengalami kesulitan, dimana alasan utama selalu berkaitan dengan jumlah jam pelajaran di sekolah tersebut yang minim yaitu hanya 2 jam pelajaran pada kurikulum 2006 dan 3 jam pelajaran pada kurikulum 2013. Sementara jika *out put* peserta didik melakukan tindakan amoral, seperti tawuran bahkan melakukan tindak kekerasan yang berujung pada penghilangan nyawa orang lain, selalu dikaitkan dengan pembelajaran agama di sekolah dan pendidikan budi pekerti yang kurang berhasil.

Dengan keterbatasan waktu pembelajaran agama di sekolah dan minimnya kontribusi peserta didik pada usia SMP, SMA, SMK dalam kegiatan yang diadakan di masyarakat seperti pengajian, halaqoh,

¹ AULA (Majalah Nahdlatul Ulama), *Tantangan Pendidikan Berkepribadian*, t.t.; PT. Aula Media Nahdlatul Ulama, edisi 07 Juli 2016. hlm. 7.

pesantren, diniyah pada usia SMP, SMA, SMK sudah menurun, bahkan dikawasan kompleks perumahan ditemukan anak-anak kurang mengenal ajaran agama, akan membuat kompleksitas pendidikan agama di sekolah umum. Hal ini yang menjadi PR buat para praktisi pendidikan yaitu sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki kontribusi positif dalam menghadirkan nilai-nilai keagamaan pada setiap jiwa peserta didik, sehingga pengalaman keagamaan di sekolah akan membentuk mental dan sikap religius pada setiap peserta didik, yang dalam teori pendidikan dikenal dengan internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran pendidikan karakter sebagai proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dengan mengacu kepada olah hati, olah pikiran, olah raga, dan olah rasa-karsa. Olah hati bermuara pada kekuatan spiritual keagamaan, olah pikiran bermuara pada pengelolaan intelektual, olah rasa-karsa bermuara pada emosi dan kreativitas, sedangkan olah raga bermuara pada pengelolaan fisik manusia.²

Pemerintah dalam hal ini Kemendiknas telah merancang *grand design* Merujuk pada pendapat para tokoh, pemimpin dan pakar pendidikan dunia yang menyepakati pembentukan karakter sebagai tujuan pendidikan, maka sejarah pendidikan karakter sama tuanya dengan itu sendiri. Namun, dalam perjalanannya, pendidikan karakter sempat tenggelam dan terlupakan dari dunia pendidikan, terutama sekolah.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad Saw. Sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pendidikan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan

²Ruhyana, *Mengembangkan Kultur Agama di Sekolah*, dalam <http://www.google.co.id/amp/s/jorjoran.wordpress.com>, Bogor: 12 September 2015. Diakses pada 26 September 2017 jam 12:41.

tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.³

Rasulullah SAW adalah yang dimaksud pertama dengan pengajaran adab kesopanan dan pengajaran akhlak. Kemudian dari beliau memancar sinar kepada seluruh makhluk. Kemudian ketika Allah SWT telah menyempurnakan akhlak Rasulullah, Allah memujinya, maka Allah SWT berfirman:⁴

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) diatas akhlak yang agung (Q.S. Al-Qalam:4)”⁵

Menurut Walter Nicgorski (*The Moral Crisis*) “karakter pribadi yang kuat harus mewujudkan diri dalam pelayanan terhadap organisasi dan masyarakat serta dalam menunjang kehidupan publik. Krisis moral di zaman kita sama artinya dengan semakin banyak orang yang tidak memiliki penguasaan diri yang membebaskan, yang memungkinkan mereka berkomitmen dan melayani dengan independensi dan integritas yang seharusnya dimiliki oleh orang yang merdeka.” Sikap hormat dan bertanggung jawab dan seluruh nilai lain yang berasal dari keduanya memberi kandungan moral pada sekolah yang dapat dan harus diajarkan dalam sebuah lingkungan demokratis. Namun sekolah membutuhkan lebih dari sekedar daftar mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan. Sekolah membutuhkan konsep karakter serta komitmen untuk mengembangkannya dalam diri setiap siswa.⁶

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 2.

⁴ Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin*, Moh. Zuhri, Jilid IV, Semarang: CV. Asy Syifa, 2003, hlm. 528.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Tajwid*, Bandung: Cordoba, 2012, hlm. 564.

⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013, hlm. 70.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah dimuat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Pendidikan karakter rupanya mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Kemendiknas dalam hal ini, telah mencanangkan visi penerapan pendidikan karakter pada tahun 2010-2014. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri.

Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier mengemukakan pendapat bahwa sekolah seharusnya fokus pada prestasi akademik (*academic achievement*) telah diterima secara luas. Pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa. Padahal, sekolah yang dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.⁸

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penentuan sebuah judul penelitian terdapat banyak alasan yang dipertimbangkan. Adapun alasan mendasar yang digunakan oleh

⁷ UU. RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005, hlm. 11.

⁸ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 5.

penulis kaitannya dengan judul yang dipilih “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter di SMP IT Insan Cendekia Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang” Secara rinci penulis mempunyai alasan-alasan di dalam pemilihan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan sekolah merupakan salah satu sarana yang efektif sebagai penerapan pendidikan karakter, sementara sekarang ini belum ada tindak lanjutnya masih sebatas ceremony saja.
2. Pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dan di biasakan sejak dini di bangku sekolah dengan melalui kegiatan keagamaan.
3. Belum ada penelitian yang meneliti tentang implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia kelurahan Bendan Duwur kecamatan Gajahmungkur kota Semarang

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk melengkapi kajian skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sekolah Dalam Menunjang Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter di SMP IT Insan Cendekia Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.” Berikut ini penulis akan memaparkan tentang perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

Tesis Muhammad Abdu Niam, NIM A.12.1.0839, sarjana SII, PAI, UNWAHAS, FAI, 2013 yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Pesantren Nurul Huda Kawak Pakis Aji Jepara*” dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa, dapat berjalan dengan lancar karena dipesantren diajarkan istiqomah dalam mengamalkan kegiatan setiap hari. Amalan yang sering diamalkan di pesantren yaitu: ngaji, wirid, dan bekerja. Ini yang dilakukan terus menerus oleh seorang

guru dan murid sehingga mereka bisa mengamalkan ilmu yang mereka dapat di pesantren, dan dengan kebiasaan tersebut maka sedikit demi sedikit ilmu dapat tertancap dalam hati dan bisa mencerminkan pelaksanaan pendidikan karakter.⁹

Skripsi Samsul Hadi, NIM 106013064, sarjana SI, PAI, UNWAHAS, FAI, 2017 yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Prespektif K.H. Hasyim Asy’ari (Studi kasus di SMK Miftahul Ulum Boarding School Jogoloyo Demak)*” Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di SMK Miftahul Ulum Boarding School Jogoloyo Demak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pendidikan karakter SMK Miftahul Ulum Boarding School Jogoloyo Demak dilakukan melalui 2 proses. Pertama, dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, kegiatan diluar pembelajaran guru mengembangkan program penanaman nilai karakter dalam kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, (2) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah dan ekstrakurikuler, (3) sedangkan nilai-nilai karakter yang sering ditanamkan di kegiatan luar pembelajaran adalah nilai religius, disiplin, jujur, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.¹⁰

Skripsi Eva Aguslia, NIM 136014952, sarjana SI, PAI, UNWAHAS, FAI, 2017 yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Individu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.*” Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendekatan individu

⁹ Muhammad Abdu Niam, *Pendidikan Karakter Di Pesantren Nurul Huda Kawak Pakis Aji Jepara*, Tesis Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang; 2013, hlm. 93.

¹⁰ Samsul Hadi, *Implementasi Pendidikan Karakter Prespektif KH. Hasyim Asy’ari*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang; 2017. hlm. 99.

dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP 03 Semarang dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan ditunjukkan melalui rapat koordinasi dari Kepala Sekolah dan seluruh guru, pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran proyek, pembelajaran pelatihan kesadaran, Tanya jawab dll. Sedangkan evaluasi dinilai melalui ketika proses pembelajaran dan perilaku peserta didik di sekolah. Evaluasi hasil dilihat dari nilai ulangan harian, praktek, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter, akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan keagamaan yang ada di sekolah SMP IT Insan Cendekia saja. Sehingga posisi penelitian diatas menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukaan diatas maka fokus penelitian dalam skripsi ini diantaranya adalah:

1. Kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter.
2. Implementasi kegiatan keagamaan dalam penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia.
3. Keefektifan kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia.

¹¹ Eva Aguslia, *Implementasi Pendekatan Individu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Hasanuddin 03 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang: 2017. hlm. 93.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari adanya kesimpang siuran dalam memahami arti dari masing-masing istilah, serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dan judul ini. maka penulis menegaskan terlebih dahulu masing-masing istilah yang terdapat dalam judul.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Bentuk kata kerjanya adalah mengimplementasikan yang artinya melaksanakan atau menerapkan.¹²

2. Kegiatan

Jika dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.¹³ Nafron Hasjim menyatakan bahwa kegiatan adalah suatu perilaku yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴

3. Keagamaan

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Sedangkan arti kata keagamaan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹⁵

4. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional,

¹² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, edisi VI, hlm. 529.

¹³ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press, 2000, hlm. 9.

¹⁴ Admin, *Pengertian, dan definisi kegiatan*, dalam <https://carapedia.com/pengertian-definisi-kegiataninfo2125.html> Diakses pada tanggal 01 Desember 2017, Jam 10:09.

¹⁵ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.....*, hlm. 15.

dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu, mulai tingkat kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).¹⁶

5. Penanaman

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, jika kata tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an maka menjadi “penanaman” yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.¹⁷ Yang dimaksud penanaman dalam hal ini adalah penanaman pendidikan karakter yang artinya sebuah proses yang dilakukan dalam hal pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

6. Pendidikan

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat sebagai perwujudan pembentukan diri secara utuh. Maksudnya, pengembangan segenap potensi dalam rangka penentuan semua komitmen manusia sebagai individu, sekaligus sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan.¹⁸

7. Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris; character dan Indonesia “karakter”, Yunani character, dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁹

34. ¹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2008. hlm.

¹⁷ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar....*, hlm. 1392.

¹⁸ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu....*, hlm. 23.

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan karakter.....*, hlm. 11.

8. SMP IT Insan Cendekia

SMP IT Insan Cendekia adalah sekolah menengah pertama islam terpadu yang berlokasi di Jalan Menoreh Raya No.83, kelurahan Bendan Duwur, kecamatan Gajahmungkur, kota Semarang, provinsi Jawa Tengah.

Dari penegasan Istilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud “Implementasi Kegiatan Keagamaan Sekolah dalam Menunjang Keberhasilan Penanaman Pendidikan Karakter di SMP IT Insan Cendekia Kelurahan Bendan Duwur Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang” adalah pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah yang diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar siswa-siswi SMP IT Insan Cendekia memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan keagamaan yang ada di SMP IT Insan Cendekia.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan keagamaan di SMP IT Insan Cendekia.
3. Untuk menganalisa keefektifan kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan di SMP IT Insan Cendekia

Adapun manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang lebih di fokuskan pada kegiatan keagamaannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan informasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pendidikan karakter dan juga bisa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi keguruannya

b. Bagi SMP IT Insan Cendekia

Manfaat bagi SMP IT Insan Cendekia yaitu sebagai wahana meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam hal mendidik karakter siswa.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru bagaimana penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMP IT Insan Cendekia.

G. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah. Untuk itu dalam bagian ini memberi tempat khusus tentang apa dan bagaimana jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan jenis penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 46.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya²¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMP IT Insan Cendekia. Berdasarkan hal ini maka akan dikembangkan instrument sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

b. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul yang ada dalam penelitian ini yaitu implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia maka objek penelitiannya adalah SMP IT Insan Cendekia.

3. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia.

b. Sumber Data

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 18.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²² Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Data primer merupakan data utama yang ada pada penelitian kualitatif. Data ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio, atau pengambilan foto. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari pihak sekolah, kepala sekolah, guru agama, siswa-siswa SMP IT Insan Cendekia yang dianggap bisa memberikan informasi terkait implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung penelitian sebagai bahan tambahan referensi yang bersumber dari buku, jurnal, majalah ilmiah, internet dan lainnya yang berhubungan dengan implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter. Selain itu data sekunder lainnya adalah profil sekolah dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP IT Insan Cendekia selama penelitian berlangsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 129.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dokumentasi, dan triangulasi data.²³

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

a. Observasi

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan penulis adalah teknik observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Interview/wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

c. Dokumentasi

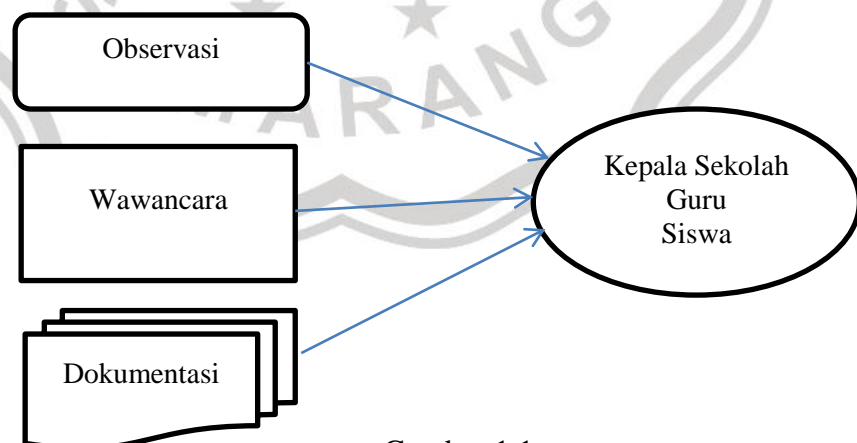
²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009. hlm. 224.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan informasi dalam penelitian baik data primer maupun data sekunder seperti tentang gambaran umum SMP IT Insan Cendekia, letak dan keadaan geografisnya, sejarah, visi misi dan tujuan berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta kegiatan keagamaan di sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini dapat digambarkan seperti skema dibawah ini.

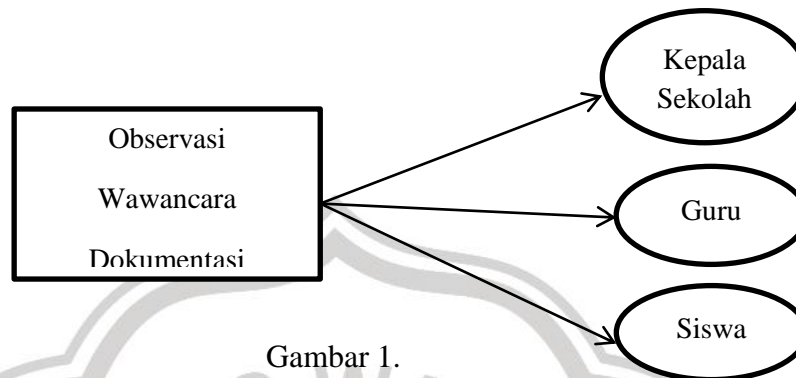


Gambar 1.1

²⁴*Ibid*, hlm. 227-240

²⁵*Ibid*, hlm. 241.

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan seperti skema dibawah ini.



Gambar 1.

6. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut. Data yang tersusun agar mempunyai arti maka perlu diolah dan dianalisis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan kata-kata dan fakta yang ada.

Deskriptif adalah penelitian dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.²⁶ Sedangkan kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.²⁷

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 3.

²⁷ Andi Prawoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 24.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, began, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan dapat merencanakan langkah selanjutnya.

c. *Coclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁸

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*..... hlm. 247-252.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, adapun sistematika penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bab ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan halaman pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab satu memuat : Pendahuluan mencakup latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi tentang landasan teori terdiri dari implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter meliputi: Pertama, pengertian implementasi kegiatan keagamaan sekolah, dasar kegiatan keagamaan sekolah, tujuan kegiatan keagamaan sekolah. Kedua, penanaman pendidikan karakter meliputi pengertian pendidikan karakter, dasar penanaman pendidikan karakter, tujuan penanaman pendidikan karakter. Ketiga, implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter meliputi kegiatan keagamaan sekolah, penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di sekolah, keefektifan kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter.

Bab tiga memuat hasil penelitian meliputi implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia. Dalam sub bab pertama terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yang

memuat sejarah berdirinya, letak geografisnya, identitas sekolah, visi, misi dan tujuan SMP IT Insan Cendekia, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan pra sarana. Sub bab kedua terdiri dari laporan hasil penelitian tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter yang ada di SMP IT Insan Cendekia.

Bab empat, berisi tentang analisis hasil penelitian implementasi kegiatan keagamaan sekolah dalam menunjang keberhasilan penanaman pendidikan karakter di SMP IT Insan Cendekia.

Bab lima, Pada bab ini sebagai penutup berisi simpulan dari penelitian secara menyeluruh, dan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian dan juga kata penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, surat penunjukan pembimbing skripsi, surat ijin penelitian, surat rekomendasi penelitian, piagam-piagam, sertifikat seminar, dan daftar riwayat penulis.